

Pelatihan Manajemen Keuangan Sebagai Upaya Penguatan Kelompok Masyarakat Al-Fatihah Farm di Desa Jelbuk, Kabupaten Jember

¹⁾Hari Sukarno*, ²⁾Alif Cintia, ³⁾Firjin Safira

¹⁾Manajemen, Universitas Jember, Jember, Indonesia

^{2,3)}Manajemen, Kesekretariatan, Universitas Jember, Jember, Indonesia

Email Corresponding: alifchintia8739@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Metode ABCD
Kewirausahaan
Manajemen Keuangan
Pendampingan
Pelatihan

Petani adalah individu atau kelompok yang terlibat dalam produksi pertanian untuk memenuhi kebutuhan pasar atau konsumsi lokal. Petani berperan penting dalam proses produksi hingga distribusi hasil panen, namun sering mengalami kendala dalam pengelolaan keuangan. POKMAS Al-Fatihah Farm di Desa Jelbuk, Kabupaten Jember, berupaya mengkoordinasikan hasil pertanian agar dapat dijual dengan harga lebih tinggi. Akan tetapi, mereka menghadapi tantangan karena kurangnya pengetahuan dalam manajemen keuangan. Untuk itu, tim pengusul memberikan pelatihan pengelolaan keuangan yang mencakup pengenalan akun dalam akuntansi, pencatatan, hingga analisis hasil. Tujuan yaitu agar kelompok masyarakat mampu mengelola keuangan hasil panen dengan efektif dan efisien untuk meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok. Metode yang digunakan adalah ABCD (*Asset Based Community Development*), yang memanfaatkan aset seperti pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki anggota masyarakat untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola keuangan. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan anggota POKMAS Al-Fatihah Farm serta petani Desa Jelbuk dalam manajemen keuangan hasil pertanian. Setelah mengikuti pelatihan para peserta mampu menyusun rencana keuangan sederhana, melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran serta mengetahui prinsip-prinsip sederhana manajemen keuangan.

ABSTRACT

Keywords:

ABCD Method
Entrepreneurship
Financial Management
Mentoring
Training

Farmers are individuals or groups involved in agricultural production to meet market or local consumption needs. They play a crucial role in the production process up to the distribution of harvested products, but often face challenges in financial management. The Al-Fatihah Farm Community-Based Organization (CBO) in Jelbuk Village, Jember Regency, has been striving to coordinate agricultural products to achieve higher selling prices. However, they face challenges due to a lack of knowledge in financial management. To address this, the proposing team provides financial management training covering accounting, record-keeping, and result analysis. The objective is to empower community groups to effectively and efficiently manage their harvest finances, thereby improving the welfare of group members. The method employed is ABCD (*Asset-Based Community Development*), which leverages assets such as knowledge and experience possessed by community members to enhance their financial management capabilities. The outcome of this community service activity is an increase in knowledge and skills among members of the Al-Fatihah Farm CBO and farmers in Jelbuk Village in the financial management of agricultural products. After attending the training, the participants were able to create simple financial plans, record income and expenses, and understand the basic principles of financial management.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Sektor pertanian di Indonesia menjadi salah satu sektor penting yang berkontribusi dalam mencapai tujuan Sustainable Development Goals (SDG`s) mengenai penanganan kelaparan, mewujudkan ketahanan pangan, nutrisi yang baik, dan budi daya pertanian yang berkelanjutan (BPS, 2020a). Akan tetapi, regenerasi petani di Indonesia dari tahun ke tahun semakin menurun, hal tersebut dikarenakan menjadi seorang petani di Indonesia

6486

tidak bisa menjamin hidup pada taraf sejahtera. Menurut Farida & Widodo, (2024) bahwa kemiskinan akan berpengaruh positif signifikan terhadap produktivitas pertanian Data BPS pada tahun 2023 Jumlah Usaha Pertanian Perorangan (UTP) sebanyak 29.342.202 unit atau turun 7,45 persen dari tahun 2013 yang sebanyak 31.705.295 unit (BPS, 2023). Petani mengalami berbagai masalah dan kendala, seperti keterbatasan dalam melakukan pengelolaan keuangan hasil pertanian dengan efisien dan manajemen usaha tani. Masalah tersebut berdampak pada produktivitas, keberlanjutan dari usaha tani, serta kemampuan petani dalam usaha meningkatkan taraf hidupnya. Kelompok Masyarakat seperti POKMAS Al-Fatihah Farm di Desa Jelbuk juga memiliki masalah yang serupa, sehingga akhirnya menurunkan potensi produktivitas akibat dari pengelolaan keuangan hasil pertanian yang belum terorganisir dengan baik. Manajemen keuangan organisasi sebuah hal yang penting untuk meningkatkan transparansi, keterbukaan, kepuasan anggota dan peningkatan pengelolaan keuangan yang terencana (Setyahuni & Zakaria, 2023).

Kegiatan usaha tani membutuhkan suatu manajemen mencakup seluruh aktivitas yang dilakukan agar tercapainya tujuan utama sebuah usaha (Wibowo *et al.*, 2018). Manajemen keuangan atau pengelolaan keuangan, menjadi peran penting dalam membantu mencapai tujuan keuangan. Manajemen keuangan sendiri mengacu pada serangkaian kegiatan pencatatan dan keputusan terkait dengan pengelolaan sumber daya keuangan. Terdapat beberapa penelitian yang mendukung pentingnya manajemen keuangan dalam pengelolaan hasil pertanian, pelatihan manajemen keuangan yang telah dilakukan oleh Syafitri & Sari (2023) pelatihan manajemen keuangan yang telah dilakukan oleh Syafitri & Sari (2023) yang berfokus secara langsung pada optimasi kemajuan pengelolaan keuangan. Namun penelitian ini belum secara sederhana memberikan gambaran mengenai pengenalan manajemen keuangan kepada petani. Kemajuan pengelolaan manajemen keuangan akan membantu mengurangi ketidakpastian ekonomi yang sering dihadapi oleh petani. Pengabdian yang dilakukan oleh Kholili (2019) menunjukkan pengelolaan dan pengontrolan manajemen keuangan hasil pertanian akan lebih memungkinkan dalam meningkatkan kesejahteraan petani, akan tetapi juga belum membahas mengenai pentingnya pelatihan, manajemen keuangan kepada petani. Pengabdian yang dilakukan oleh Guampe *et al.*, (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja petani. Melalui pendidikan formal, pelatihan, program pembangunan dapat membantu petani untuk meningkatkan kinerja ekonomi usahanya dan memberikan kontribusi pada ketahanan pangan serta pengembangan ekonomi pedesaan yang berkelanjutan.

Pengabdian ini menggunakan pendekatan inovatif dalam upaya peningkatan kelompok masyarakat melalui pelatihan manajemen keuangan yang telah terintegrasi dengan potensi lokal di Desa Jelbuk, Kabupaten Jember. Meskipun beberapa studi sebelumnya telah membahas mengenai peran penting manajemen keuangan dalam kelompok usaha, penelitian ini lebih menyoroti kekhususan penerapan metode pelatihan yang telah disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan spesifik kelompok masyarakat Al-Fatihah Farm. Dengan melibatkan partisipasi aktif anggota kelompok dan petani dalam setiap tahap pelatihan, pengabdian ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan manajerial saja akan tetapi juga bertujuan untuk menciptakan kesadaran kolektif mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang baik dalam upaya meningkatkan daya saing usaha pertanian lokal. Hasil dari pelatihan ini diharapkan mampu memberikan model yang dapat direplikasi di kelompok lain dengan masalah dan tantangan yang serupa, dan memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur pengabdian masyarakat dan pengembangan ekonomi lokal. Pelatihan manajemen keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan pengelolaan keuangan usaha (Qudus *et al.*, 2017).

Dalam hal ini, pelatihan manajemen keuangan menjadi salah satu upaya yang dilakukan untuk memperkuat kapasitas kelompok masyarakat Al-Fatihah Farm. Tujuan dari pelaksanaan pelatihan ini yaitu untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai perencanaan keuangan, pengelolaan dan pendapatan, pengeluaran dan penyusunan anggaran yang sesuai dengan kondisi (Haryani, 2022). Karakter sosial-ekonomi seperti pendidikan, pengalaman bertani, akses ke modal, dukungan komunitas, infrastruktur yang memadai dan kebijakan pemerintah menjadi salah satu faktor untuk meningkatkan efektivitas, produktivitas dan kesejahteraan petani (Kusumawati *et al.*, 2024). Pada tahun 2021 Desa Jelbuk menunjukkan bahwa profesi petani di Kecamatan Jelbuk cukup tinggi, akan tetapi belum mampu meningkatkan penghasilan yang memuaskan akibat dari pengelolaan keuangan hasil pertanian belum efektif. Hal tersebut berarti petani di Desa Jelbuk masih belum menyadari bahwa terdapat potensi alam yang dapat mereka optimalkan dan dapat menaikkan ekonomi petani. Upaya peningkatan perilaku keuangan petani dapat dilakukan dengan memberikan sosialisasi ataupun pelatihan mengenai pengelolaan manajemen keuangan (Apriyani *et al.*, 2022).

Meskipun beberapa program pelatihan serupa telah dilakukan, masih terdapat kesenjangan dalam implementasinya seperti kurangnya pendekatan yang berbasis kebutuhan lokal atau minimnya implementasi rencana keuangan setelah pelatihan. Dalam kegiatan ini program pelatihan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi dari petani dan anggota POKMAS yang menjadi peserta dalam kegiatan ini. Peserta dalam kegiatan ini masih kurang mampu dalam memberikan respon apabila program pelatihan proses evaluasi dilakukan secara formal sehingga pemberian materi dan proses evaluasi dilakukan dengan semi formal agar materi dapat tersampaikan dan diskusi dapat berjalan lancar.

II. MASALAH

Terdapat kelompok masyarakat yang terdiri dari anak muda Desa Jelbuk yang peduli terhadap kesejahteraan petani yang dinaungi dengan pembentukan Kelompok Masyarakat (POKMAS) Alfatihah Farm. POKMAS Al Fatihah Farm terbentuk pada tahun 2021 dan disahkan melalui keputusan Kepala Desa Jelbuk Nomor: 141/20/15.09.25.2004/2023. POKMAS Al Fatihah Farm telah mengkoordinir masyarakat di Desa Jelbuk untuk tidak lagi menjual hasil panennya dalam bentuk gabah melainkan menjual dalam bentuk beras yang sudah dikemas dan hasil penjualan produk tersebut nantinya akan diperhitungkan menggunakan pengelolaan manajemen keuangan yang lebih baik. Rencananya harga jual beras disepakati antara POKMAS Al-Fatihah Farm dengan petani yang telah tergabung.



Gambar 1. Lokasi POKMAS Al-Fatihah Farm

Kendala POKMAS Al Fatihah Farm saat ini antara lain:

1. Petani di desa jelbuk atau sekitarnya masih belum banyak yang tertarik untuk bergabung menjadi anggota POKMAS karena program pertanian di POKMAS yang dianggap kurang menjanjikan. Hal ini dikarenakan POKMAS Al Fatihah Farm masih belum memiliki manajemen keuangan yang baik.
2. Anggota POKMAS Al Fatihah Farm yang sebagian besar adalah petani kesulitan dalam mengisi waktu tunggu panen untuk kegiatan yang lebih produktif. Keterbatasan POKMAS Al Fatihah Farm dalam mengelola hasil pasca panen & pengelolaan manajemen keuangan juga berdampak pada terhambatnya kemandirian petani dalam melakukan bisnis atau usaha tani lainnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka tim pengusul memberikan beberapa solusi pemecahan masalah antara lain pelatihan pendampingan terkait manajemen keuangan dan pengelolaan pasca panen pada anggota petani POKMAS Al Fatihah Farm. Tujuan dari Solusi adalah menjadikan POKMAS Al Fatihah Farm sebagai pilot project manajemen usaha tani dan pengelolaan pasca panen. Harapannya masyarakat sekitar POKMAS Al Fatihah Farm sadar bahwa petani dapat mandiri untuk menentukan harga jual pasca panen melalui manajemen keuangan dan pengelolaan pasca panen yang baik.

III. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan metode *Asset-Based Community Development* (ABCD), yaitu metode dengan menggunakan pendekatan secara khusus yang berfokus pada pemanfaatan sumber daya yang telah dimiliki oleh masyarakat. Metode ABCD diharapkan mampu mendorong pemanfaatan potensi atau kekayaan lokal yang dimiliki sebagai solusi yang relevan untuk mendukung keberhasilan program pemberdayaan (Al-Kautsari, 2019). Tujuan dari penggunaan metode ABCD sendiri yaitu untuk menggali dan

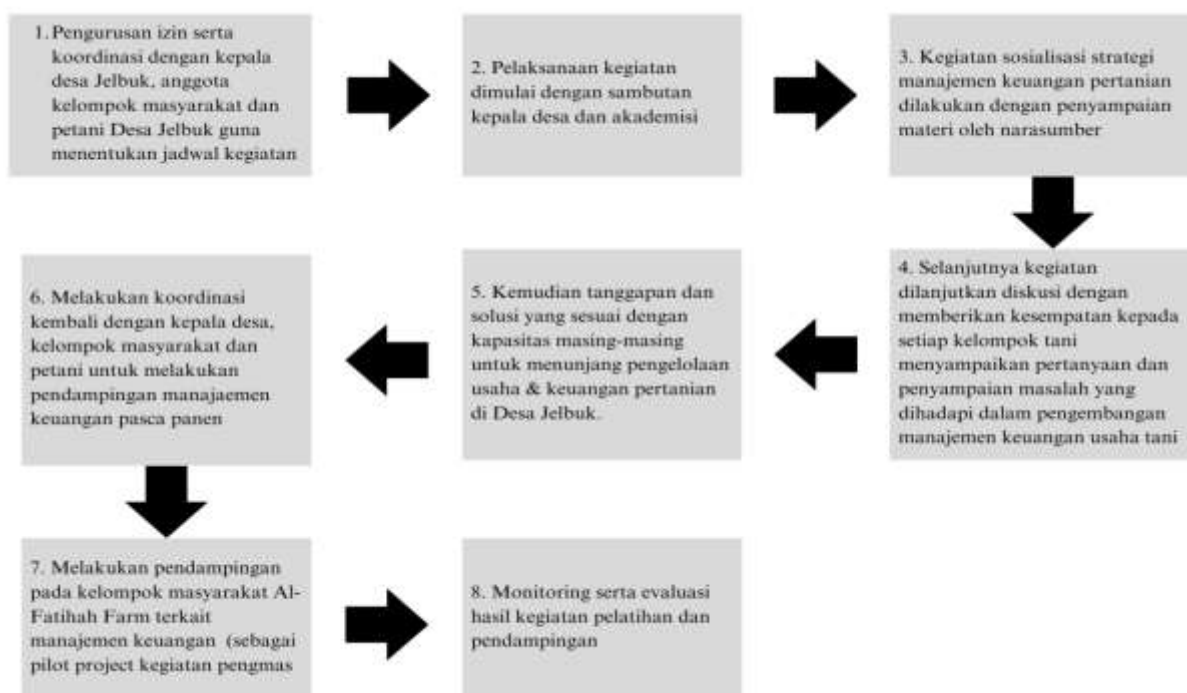
memaksimalkan aset yang dimiliki masyarakat, seperti pengetahuan dan pengalaman, sehingga dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuannya

Khalayak sasaran dari kegiatan pelatihan manajemen keuangan adalah (1) petani di Desa Jelbuk, dipilih karena petani memiliki potensi untuk berkembang sebagai wirausahawan, akan tetapi masih menghadapi keterbatasan dalam pemahaman dan keterampilan di bidang manajemen keuangan. (2) Anggota kelompok masyarakat (POKMAS Al-Fatihah Farm) yang memiliki minat kewirausahaan. Sasaran dari pelatihan ini diharapkan mampu mempersiapkan diri untuk menciptakan produk baru hasil dari panen selain produk beras yang sudah dihasilkan selama ini. Menurut Ibrahim (2018:6-34) prinsip-prinsip metode ABCD adalah penyimpangan positif, kemitraan, setengah terisi lebih berarti, semua punya potensi, dan partisipasi. Penerapan metode Aser Based Community Development (ABCD) guna memberdayakan dan mensejahterakan masyarakat (Al-Kautsari, 2019).

Menurut Yuwana (2022) aset adalah sebuah hal yang ada dalam individu dan sosial dalam setiap waktu, yang digunakan untuk mewujudkan kesejahteraan. Dengan demikian, kegiatan ini pengabdian ini akan berfokus pada anggota Kelompok Masyarakat Al-Fatihah Farm dan Petani di Desa Jelbuk, Kabupaten Jember. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di halaman Balai POKMAS Al-Fatihah Farm pada tahun 23 Mei 2024. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa pelatihan dan pendampingan dengan didukung bantuan media seperti LCD, Proyektor dan Sound System. Pelatihan ini melibatkan anggota Kelompok Masyarakat Al-Fatihah Farm dan beberapa petani di Desa Jelbuk.

Setelah pelatihan manajemen keuangan dilaksanakan, selanjutnya dilakukan evaluasi untuk mengukur keberhasilan pelatihan dan keberlanjutan dari program. Evaluasi dilakukan secara informal melalui tes lisan dengan pertanyaan sederhana terkait manajemen keuangan. Hal ini disesuaikan dengan kondisi bahwa sebagian besar yang menjadi peserta pelatihan membutuhkan pendekatan yang fleksibel. Evaluasi dilakukan sebelum dan sesudah pelatihan dilaksanakan hal ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta terhadap materi manajemen keuangan yang telah disampaikan oleh pemateri.

Narasumber dari pelatihan ini yaitu Bapak Hari Sukarno sebagai ketua tim pengabdian yang memberikan materi mengenai manajemen keuangan, dan Bapak Agus Priyono yang membahas materi mengenai manajemen usaha tani. Kelompok Masyarakat Al-Fatihah Farm dan Pemerintah Desa Jelbuk berpartisipasi aktif dalam mendukung dan menyediakan fasilitas yang dibutuhkan dalam kegiatan pelatihan ini. Secara sistematis kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk mengatasi masalah langkah pertama dilakukan dengan alur pada gambar 2.



Gambar 2. Alur kegiatan pelatihan dan pendampingan manajemen keuangan

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelompok Masyarakat Al-Fatihah Farm dibentuk pada tahun 2021 dan disahkan melalui keputusan Kepala Desa Jelbuk Nomor: 141/20/15.09.25.2004/2023. POKMAS Al-Fatihah Farm telah melakukan koordinasi dengan masyarakat Desa Jelbuk untuk tidak lagi menjual hasil panen dalam bentuk gabah akan tetapi menjual dalam bentuk beras yang sudah dikemas. Untuk rencananya harga jual beras sesuai dengan kesepakatan antara POKMAS Al-Fatihah Farm dengan petani yang telah bergabung. Hasil dari kegiatan pengabdian ini yaitu adanya peningkatan secara signifikan dalam pengetahuan serta keterampilan anggota POKMAS Al-Fatihah Farm mengenai keuangan hasil pertanian. Setelah mengikuti pelatihan peserta mampu menyusun rencana keuangan secara sederhana, mencatat pemasukan dan pengeluaran secara sistematis, dan mampu memahami seberapa pentingnya alokasi dana untuk mengembangkan usaha pertanian. Kegiatan pengabdian ini juga mendorong terjadinya diskusi kelompok yang aktif antar peserta mengenai prinsip-prinsip keuangan.

Pengenalan Program Pengabdian

Pada tahap awal kegiatan, diadakan pertemuan yang melibatkan perwakilan dari POKMAS Al-Fatihah Farm Desa Jelbuk dan perangkat desa setempat. Tujuan dari pertemuan ini adalah memberikan penjelasan mengenai program pelatihan manajemen keuangan dalam rangka pengabdian dosen ke desa, dan memperkenalkan anggota tim pengabdian. Kegiatan ini dihadiri oleh ketua POKMAS yaitu Bapak Sujono. Sebagai bentuk dukungan, mitra memberikan fasilitas berupa tempat pelaksanaan kegiatan yang berlokasi di kantor Desa Jelbuk. Pertemuan dilaksanakan pada hari Senin 20 Mei 2024, pukul 10.00 - 12.00 WIB. Perwakilan pengelola POKMAS dan perangkat desa menyambut baik program pelatihan manajemen keuangan ini serta bersedia bekerja sama dalam mensukseskan pelaksanaan pelatihan. Anggota POKMAS dan kepala desa berharap kegiatan pelatihan ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan kapasitas POKMAS Al-Fatihah Farm khususnya di bidang manajemen keuangan.



Gambar 3. Kegiatan pengenalan program pengabdian dan pengurusan izin

Pelatihan Manajemen Keuangan Oleh Tim Pengabdian Masyarakat

Inti dari kegiatan ini adalah memberikan pelatihan manajemen keuangan kepada seluruh anggota Kelompok Masyarakat (POKMAS) Al-Fatihah Farm dan petani di Desa Jelbuk. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengatasi permasalahan terkait pengelolaan keuangan yang selama ini dihadapi oleh anggota kelompok masyarakat. Berdasarkan hasil diskusi awal dengan ketua POKMAS, diketahui bahwa kelompok Al-Fatihah Farm tersebut masih menghadapi kendala dalam penerapan manajemen keuangan yang baik. Oleh sebab itu, tim pengabdian mengusulkan solusi berupa program pelatihan manajemen keuangan yang dilengkapi dengan pembahasan tentang manajemen usaha tani. Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh 25 peserta yang terdiri dari anggota Kelompok Masyarakat Al-Fatihah Farm dan petani Desa Jelbuk. Pelatihan berlangsung pada hari Kamis, 23 Mei 2024 pukul 15.00 - 18.00 WIB di halaman POKMAS Al-Fatihah Farm. Acara berjalan dengan lancar sesuai jadwal yang telah dirancang.

Kegiatan dimulai dengan pembukaan oleh MC, pembacaan doa, dan sambutan dari ketua POKMAS yaitu Mag Agustiniingsih. Selanjutnya, penyampaian materi pertama mengenai manajemen keuangan disampaikan oleh Dr. Hari Sukarno, M.M, dilanjutkan materi selanjutnya mengenai manajemen usaha tani secara umum yang disampaikan oleh Drs. Agus Priyono, M.M. Penyampaian materi dilakukan menggunakan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh para peserta. Audiens memiliki antusias yang tinggi baik anggota POKMAS maupun perwakilan petani, yang ditunjukkan dengan aktif memberikan tanggapan serta mengajukan pertanyaan selama sesi pelatihan berlangsung. Hal ini menggambarkan minat serta keseriusan peserta dalam memahami dan menerapkan manajemen keuangan untuk mendukung peningkatan kapasitas ekonomi kelompok dan individu.



Gambar 4. Sambutan ketua POKMAS Al-Fatihah Farm



Gambar 5. Pembukaan pelatihan manajemen keuangan oleh MC



Gambar 6. Penyampaian materi

V. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada petani Desa Jelbuk dan anggota kelompok masyarakat Al-Fatihah Farm mengenai manajemen keuangan dan manajemen usaha tani dapat berjalan dengan lancar. Indikator yang menjadi keberhasilan yaitu program Peserta berpartisipasi secara aktif dan antusias dalam sesi penyampaian materi baik manajemen keuangan maupun manajemen usaha tani. Peserta berhasil meningkatkan pengetahuan serta wawasan mengenai manajemen keuangan dan manajemen usaha tani yang dibuktikan dengan respon positif saat bertanya mengenai materi yang disampaikan. Selain itu peserta juga mampu menyusun rencana keuangan secara sederhana, melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran keuangan. Respon positif dari peserta pelatihan, termasuk pada saat melakukan diskusi interaktif dan sesi tanya jawab mengindikasikan bahwa materi yang disampaikan relevan dan menjawab kebutuhan peserta.

Hal yang menjadi keterbatasan dalam kegiatan ini adalah kondisi dari anggota dan petani di Desa Jelbuk dimana sebagian masih memerlukan pendekatan secara fleksibel untuk evaluasinya. Akan tetapi dengan menggunakan evaluasi informal evaluasi dan rangkaian kegiatan pelatihan dapat dilaksanakan dengan baik. Melihat keberhasilan dari pelatihan ini, kedepannya kemungkinan tim akan melakukan kegiatan pengabdian serupa dengan ruang lingkup yang lebih luas dalam memberikan pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM UNEJ dan Universitas Jember yang telah memberikan dukungan secara finansial pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Selain itu penulis juga mengucapkan terima kasih kepada masyarakat serta Pemerintah Desa Jelbuk yang telah memberikan dukungan dan kerjasamanya dalam mensukseskan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Kautsari, M. M. (2019). Asset-Based Community Development : Strategi Pengembangan Masyarakat. *Empower. Jurnal Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 4(2), 259. <https://doi.org/https://doi.org/10.24235/empower.v4i2.4572>
- Apriyani, G. D., Kurniati, D., & Hutajulu, J. P. (2022). Perilaku Keuangan dan Kinerja Usahatani Sayuran di Kota Pontianak. *Jurnal Galung Tropika*, 11(2), 180–192. <https://doi.org/10.31850/jgt.v11i2.1008>
- BPS. (n.d.). *Luas panen dan produksi padi di Indonesia 2019. Laporan Hasil Kegiatan Pendataan Statistik Pertanian Tanaman Pangan Terintegrasi dengan Metode Kerangka Sampel Area. Jakarta (ID): Badan Pusat Statistik.* <https://www.bps.go.id/id/publication/2021/07/12/b21ea2ed9524b784187be1ed/luas-panen-dan-produksi-padi-di-indonesia-2020.html>
- BPS. (2023). *Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023 - Tahap I.* <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/12/04/2050/hasil-pencacahan-lengkap-sensuspertanian-2023---tahap->

i.html

- Farida, V. N., & Widodo, W. (2024). Pengaruh Produktivitas Pertanian terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia 2015-2020. *Fokus Bisnis Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 23(1), 17–27. <https://doi.org/10.32639/fokbis.v23i1.846>
- Guampe, F. A., Olvit Olniwati Kayupa, & Septian Aditya Kolompo. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Petani Padi Sawah di Kecamatan Pamona Puselemba Kabupaten Poso. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Tanaman*, 3(1), 22–30. <https://doi.org/10.55606/jurrit.v3i1.2803>
- Haryani, N. (2022). Efektivitas Pelatihan Literasi Keuangan bagi Rumah Tangga Petani. *AgroSainTa: Widyaiswara Mandiri Membangun Bangsa*, 6(2), 37–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.51589/ags.v6i2.3134>
- Ibrahima, A. B. (2018). Asset Based Community Development (ABCD). In *Transforming Society*. <https://doi.org/10.4324/9781315205755-17>
- Kholili, I. (2019). The Analisis Manajemen Keuangan Petani dan Perkembangan Ekonomi Keluarga. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 13(1), 7–14. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v13i1.95>
- Kusumawati, E., Sutandi, A., Fuad, M. W. S., & Agustine, S. (2024). Peran Karakteristik Sosial-Ekonomi dalam Meningkatkan Kinerja Usaha Tani Sayur di Bandung. *Focus*, 5(1), 61–69. <https://doi.org/10.37010/fcs.v5i1.1505>
- Qudus, N., Sukma, N., Sulistiyowati, W., Saidi, I. A., Akuntansi, P., Industri, P. T., Teknik, F., Teknologi, P., Pangan, H., Pertanian, F., & Sidoarjo, U. M. (2017). *Pelatihan Manajemen Keuangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Tenant Dalam Mengelola Keuangan Usahanya Pada Program*. 19–21.
- Setyahuni, S. W., & Zakaria, F. (2023). Pelatihan Manajemen Keuangan Bagi Kelompok Tirtamigunani Desa Kalisidi, Kabupaten Semarang. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 182–190. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v6i2.14853>
- Syafitri, L., & Sari, R. (2023). Optimasi pengelolaan keuangan pertanian dan peternakan berkelanjutan di pedesaan. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 4(3), 616–628. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i3.20932>
- Wibowo, R., Ridjal, A. J., & Ayati Ina, P. D. (2018). the Farming Business Management and the Decision-Making. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA)*, 2(4), 279–292.
- Yuwana, S. I. P. (2022). Pemberdayaan dan Peningkatan Kualitas SDM Masyarakat dengan Menggunakan Metode Asset Bassed Community Development (ABCD) di Desa Pecalongan Kec. Sukosari Bondowoso. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 4(3), 330–338. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v4i3.735>